



Edisi Khusus ILO Jakarta tentang Flu Burung dan Kesiapsiagaan Tempat Kerja dan Usaha Saat Pandemi

Oktober 2011

Mengurangi Dampak Pandemi Flu di Tempat Kerja, **Mempersiapkan Usaha Saat Krisis**

HINGGA September 2008, Indonesia merupakan negara dengan kasus infeksi virus flu burung (H5N1) pada manusia tertinggi di dunia. Sekitar 137 orang terinfeksi, 112 di antaranya meninggal dunia atau setara dengan tingkat kematian sebesar 82 persen. Risiko terinfeksi oleh virus flu sangat tinggi, mengingat bahwa 31 dari 33 provinsi menjadi daerah endemi virus flu burung pada peternakan unggas. Kasus-kasus infeksi pada manusia juga terus terjadi di sejumlah provinsi.

Kekhawatiran terbesar terkait dengan penyakit ini adalah kemungkinan terjadinya mutasi virus yang memungkinkan penularan dari manusia ke manusia secara mudah dan berkelanjutan. Pandemi influenza adalah wabah dari jenis virus flu baru yang menyebar ke seluruh dunia. Karena merupakan virus baru, sebagian besar manusia tidak mempunyai kekebalan dan tidak terlindung terhadap virus tersebut.

Wabah ini dapat menyebabkan banyak orang jatuh sakit akibat mudahnya cara penularan virus influenza, bahkan jatuhnya korban jiwa. Sebagai bagian dari populasi umum, pekerja, pengusaha dan tempat kerja memiliki risiko yang sama untuk terinfeksi. Bahkan, lingkungan tempat kerja merupakan tempat yang penting dalam mempromosikan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap cara-cara untuk mencegah penyebaran virus ini.

Guna menanggulangi dampak virus ini, pada 2008 ILO mengembangkan sebuah proyek bertajuk "Flu Burung dan Tempat Kerja" dengan jangka waktu satu tahun dan mencakup enam provinsi: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Didanai oleh Dana PBB untuk Aksi Influenza (*UN Central Fund for Influenza Action*), proyek ini menitikberatkan pada upaya peningkatan

Sebagai bagian dari populasi umum, pekerja, pengusaha dan tempat kerja memiliki risiko yang sama untuk terinfeksi. Bahkan, lingkungan tempat kerja merupakan tempat yang penting dalam mempromosikan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap cara-cara untuk mencegah penyebaran virus flu burung ini.

kewaspadaan dan penerapan atas praktik-praktik yang baik dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terkait dengan hak-hak dan perlindungan pekerja, yang bertujuan membantu pencegahan penyebaran flu burung di tempat kerja. Proyek ini juga terfokus pada membantu usaha kecil menengah (UKM) dalam melindungi pekerja serta usaha mereka dari pandemi.

Untuk membantu baik para pekerja maupun para pengusaha, tiga strategi utama diterapkan. Strategi pertama menyediakan pemetaan kondisi perekonomian informal dan data tentang tingkat pengetahuan, sikap dan praktik dari para pekerja di kawasan yang terpilih. Strategi kedua melibatkan penyusunan metode-metode pelatihan partisipatif dan berorientasi pada tindakan dengan menggunakan praktik-praktik terbaik K3 terkait dengan upaya pencegahan melalui kebersihan dan sanitasi. Sementara strategi terakhir terfokus pada penguatan kapasitas kelembagaan konsituen tripartit

melalui keterlibatan aktif dalam penerapan serta pemantauan program-program pelatihan tersebut.

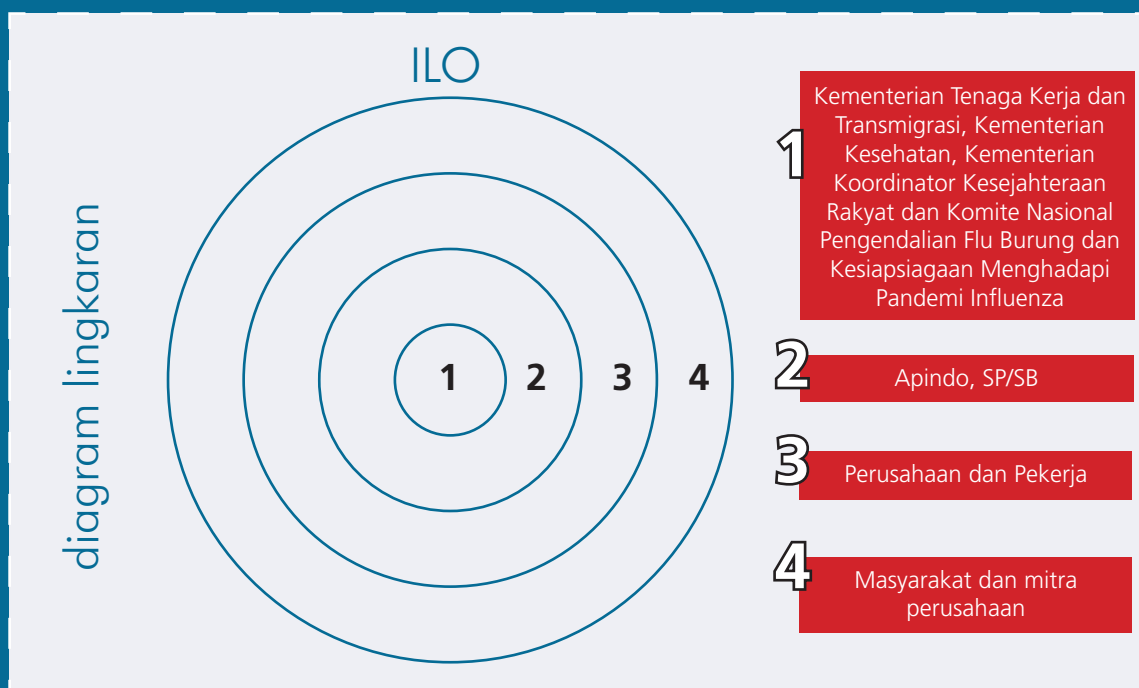
Selain itu, jenis influenza baru, yang dikenal dengan sebutan Influenza A (H1N1), muncul pada Mei 2009 dan menyebar secara global dengan cepat hingga menjadi pandemi. Penyebaran virus baru ini mendorong ILO meningkatkan upaya untuk membantu pencegahan infeksi dan kesiagaan usaha di perusahaan-perusahaan. ILO melanjutkan dan memperluas proyek Flu Burung dan Tempat

Kerja menjadi sebuah proyek baru yang disebut "Perencanaan Keberlangsungan Usaha di saat Pandemi." Proyek ini berjalan selama 10 bulan sejak Juli 2010 hingga April 2011, dengan didanai donor yang sama—Dana PBB untuk Aksi Influenza.

Berbeda dari proyek sebelumnya, fokus utama proyek ini diperluas untuk meningkatkan perencanaan keberlangsungan usaha dengan menerapkan pendekatan manajemen risiko yang dapat disesuaikan untuk menghadapi beragam

Pendekatan Efek Berlapis: **Kemitraan bagi Dampak Berkelanjutan**

KEDUA PROYEK INI – Proyek Flu Burung dan Tempat Kerja dan Proyek Perencanaan Keberlangsungan Usaha—dilaksanakan di bawah jalinan kerja sama erat dengan para konstituen dari pemerintah (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Kesehatan, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dan Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza/Komnas FBPI), organisasi pengusaha (Asosiasi Pengusaha Indonesia/Apindo), dan empat konfederasi nasional (KSPI, KSPSI Kalibata, KSPSI Pasar Minggu and KSBSI). Kolaborasi erat ini menerapkan pendekatan efek berlapis, yang ditujukan untuk memastikan efisiensi pelaksanaan proyek serta menjamin keberlanjutan pencapaian kedua proyek ini.



Dalam lapisan 1, kedua proyek menyediakan dukungan teknis dan pembangunan kapasitas bagi lembaga-lembaga pemerintah dalam mendorong pengembangan kebijakan dan program kesiapsiagaan menghadapi flu burung di tempat kerja. Berdasarkan pengembangan kebijakan dan program tersebut, **dalam lapisan 2**, proyek-proyek ini menjalin kerja sama dengan Apindo dan serikat pekerja menerapkan kebijakan-kebijakan ini melalui pelatihan dan lokakarya serta pengembangan perangkat komunikasi yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota serta organisasi mereka. Hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut disebarluaskan **dalam lapisan 3** kepada kelompok sasaran yang lebih luas melalui Apindo dan serikat pekerja, yang selanjutnya menyebarluaskan informasi tersebut kepada keluarga, kerabat, mitra dan masyarakat luas di **dalam lapisan 4**. ❁

jenis dan bentuk ancaman, bahaya atau krisis. Berdasarkan pengalaman proyek sebelumnya, didapati bahwa pendekatan manajemen risiko yang dapat disesuaikan seperti itu bukan saja efektif untuk menangani ancaman akibat masalah kesehatan, tetapi juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan usaha dalam menangani ancaman atau krisis lain.

Strategi utama proyek ini diterapkan dalam dua tahap. Tahap pertama terfokus pada penyediaan

paket pelatihan perencanaan keberlangsungan usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bersedia berpartisipasi; sementara tahap kedua membantu perusahaan atau organisasi yang sudah dilatih untuk meneruskan dan memberikan paket-paket pelatihan serupa bagi rantai pasokan dan distribusi mereka. Program pelatihan ini dilaksanakan secara intensif selama dua hari dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada praktik, dengan menggunakan perangkat sederhana dan metode praktis. ❀

Kegiatan-kegiatan Utama yang Dilaksanakan:

Meningkatkan Kesadaran Pekerja untuk Mencegah Penyebaran Pandemi

DI BAWAH proyek Flu Burung dan Tempat Kerja, dilaksanakan delapan pelatihan tentang flu burung dan praktik-praktik terbaik K3 terkait dengan upaya pencegahan melalui kebersihan dan sanitasi yang melibatkan 266 pekerja dari keempat konfederasi. Dengan menggunakan program pelatihan partisipatif berorientasi tindakan, pelatihan-pelatihan tersebut secara khusus dirancang bagi para pekerja dalam mencegah penyebaran flu burung. Dengan menyediakan informasi tentang flu burung dan K3, pelatihan-pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pekerja dalam mengembangkan kegiatan berbiaya rendah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan langkah-langkah pencegahan di tempat kerja dan lingkungan sekitarnya. Pelatihan-pelatihan ini diakhiri dengan masing-masing peserta merumuskan sebuah rencana aksi konkret untuk diterapkan di tingkat organisasi.

Seminar satu hari juga dilakukan sejalan dengan peringatan Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja se-Dunia pada 28 April, dengan fokus pada pelaksanaan K3 oleh para serikat pekerja dalam mencegah penyakit menular di tempat kerja. Tujuannya untuk mengumpulkan masukan-masukan mengenai efektivitas pengarusutamaan masalah flu burung ke dalam program Participatory Action-Oriented Safety Improvement by Trade Union Initiative (POSITIVE).



“Sangatlah penting bagi pekerja untuk lebih serius memperhatikan langkah-langkah pencegahan dan aksi kesiapsiagaan dalam menghadapi pandemi influenza,” kata M. Bey Sonata, Manajer Proyek Avian Flu ILO saat itu. ❀

Kisah sukses **Pekerja**

Membagikan informasi flu burung secara strategis...

SETELAH turut serta dalam salah satu pelatihan ILO tentang flu burung pada 2008, Sutik, Sekretaris DPC SBSI Surabaya, Jawa Timur, secara aktif mempromosikan dan menyebarkan informasi terkait langkah-langkah pencegahan flu burung kepada pekerja-pekerja lain di Surabaya. Ia juga berhasil mendapatkan dukungan dana dari lembaga-lembaga pemerintah daerah, seperti Dinas Tenaga Kerja Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi dan Jamsostek Provinsi Jawa Timur, untuk melaksanakan kegiatan peningkatan kesadaran di cabang-cabang serikat pekerja lain di bawah Komisioner Federasi Kesehatan Kimia. Secara strategis ia juga memanfaatkan peringatan Hari AIDS Dunia di tingkat provinsi untuk mempromosikan isu-isu terkait flu burung dan tindakan-tindakan pencegahannya. "Karena saya tidak memiliki dana untuk menyebarkan informasi mengenai flu burung dan langkah-langkah pencegahannya, saya harus melaksanakannya secara strategis. Dengan mengarusutamakan informasi berkaitan dengan flu dalam kampanye provinsi seperti AIDS, saya mendapatkan dua keuntungan. Pertama, tidak dibutuhkan pendanaan tambahan, dan kedua, cakupannya mencapai seluruh provinsi Jawa Timur," ujarnya. ❀

Menjadikan kegiatan peningkatan kesadaran flu burung sebagai milik

BINU Rakhmansah dan Nur Cholis adalah perwakilan dari Federasi Serikat Pekerja Kehutanan, Perakayuan dan Pertanian dari KSBSI di Semarang, Jawa Tengah, yang mengikuti pelatihan ILO pada 2009. Untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan kegiatan-kegiatan peningkatan kesadaran mengenai isu-isu terkait flu burung kepada rekan-rekan pekerja serta keluarganya, mereka mengarusutamakan isu-isu tersebut ke dalam pertemuan rutin organisasi baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. "Dengan ikut memiliki, kami bisa mengarusutamakan isu-isu terkait flu burung sebagai bagian dari kegiatan organisasi. Tidak perlu ada biaya tambahan dan kami bisa menjangkau seluruh anggota," kata Binu dan Nur. ❀



Mempersiapkan UKM

Melindungi Usaha Mereka dari Pandemi

HAMPIR sama dengan pelatihan untuk pekerja, enam program pelatihan juga diadakan untuk 202 anggota Apindo di tingkat nasional maupun provinsi, yang bertujuan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesiapsiagaan terhadap pandemi dan rencana keberlangsungan usaha. Sasaran pelatihan-pelatihan tersebut adalah manajer sumber daya manusia untuk memastikan adanya penerapan kegiatan kesiapsiagaan menghadapi pandemi yang praktis, hemat dan mudah dilaksanakan. Pelatihan-pelatihan itu menekankan pentingnya dukungan dari manajemen untuk mengarusutamakan langkah-langkah kesiapsiagaan pada kebijakan perusahaan dan mengintegrasikannya ke dalam program-program K3 yang sudah ada.



Terkait dengan kegiatan ini, proyek juga mendukung inisiatif-inisiatif pemerintah dalam rencana kesiapsiagaan menghadapi pandemi, terutama dalam hal kesiapsiagaan di sektor bisnis. Bekerja sama dengan Direktorat K3 Kementerian Kesehatan, pada 2009 proyek Flu Burung ini mengadakan lokakarya dua hari bertajuk “Kesiapsiagaan Tempat Kerja Menghadapi Pandemi Flu Burung dari Perspektif Keselamatan dan Kesehatan Kerja”. Lokakarya ini bertujuan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi mengenai kesiapsiagaan menghadapi pandemi di tempat kerja, khususnya terkait dengan peraturan ketenagakerjaan dan jaminan sosial serta pengawasan dan pengendalian infeksi. ❀

Kisah sukses **Pengusaha**

Darwono: Kami memulai dengan tindakan-tindakan pencegahan sederhana...”

INISIATIF pertama yang diambil oleh Darwono, Manajer Sumber Daya manusia PT Aerowisata Catering, adalah meningkatkan kesadaran manajemen mengenai kesiapsiagaan menghadapi pandemi dan rencana keberlangsungan usaha sebagai cara untuk melindungi pekerja dan usaha dari pandemi. Dengan dukungan penuh dari pihak manajemen, ia memulai program peningkatan kesadaran mengenai langkah-langkah pencegahan dengan menekankan pentingnya cara hidup yang bersih dan sehat. Sebagai perusahaan jasa, Darwono menegaskan bahwa manajemen sepenuhnya menyadari mereka harus mempertahankan standar kebersihan dan sanitasi yang tinggi.

Ketika terjadi penyebaran virus influenza A (H1N1), PT Aerowisata segera mengambil tindakan pencegahan dengan membentuk Komite Perencanaan Kesiagaan terhadap Pandemi dan Keberlangsungan Usaha. Darwono ditunjuk sebagai Ketua Komite, dan bersama dengan pihak manajemen, ia merancang rencana kerja kesiagaan dengan memakai daftar yang disediakan oleh ILO sebagai acuan utama.

“Kami memulai dengan tindakan-tindakan pencegahan sederhana, yaitu memantau suhu tubuh pekerja. Kami juga mengembangkan sebuah sistem peringatan, menginformasikan kepada seluruh pekerja agar melaporkan diri kepada Komite bila menunjukkan gejala-gejala influenza atau bila suhu tubuh melonjak di atas 39 derajat Celcius,” papar Darwono, seraya menambahkan bahwa Komite sudah menyebarkan panduan informasi kepada seluruh 270 karyawan agar selanjutnya disebarluaskan kepada keluarga, kerabat dan masyarakat sekitar. ❀

Rencana Keberlangsungan Usaha di saat Krisis

Menetapkan Rencana Keberlangsungan Usaha di Tingkat Perusahaan

DALAM proyek lanjutan, Proyek Keberlangsungan Usaha di saat Pandemi, ILO terus mendukung pengusaha dan pekerja dalam merespons dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai konsekuensi pandemi Influenza A yang tengah terjadi maupun peristiwa-peristiwa tak terduga di masa depan yang dapat mengakibatkan gangguan terhadap kegiatan usaha. Melalui proyek ini, dilakukan berbagai program pelatihan yang menjangkau 126 perusahaan, dengan tujuan membantu perusahaan-perusahaan tersebut mengembangkan rencana keberlangsungan usaha dan menyediakan paket pelatihan serupa bagi rantai pasokan dan distribusi mereka.

Kebanyakan yang berpartisipasi dalam pelatihan-pelatihan ini adalah perusahaan berskala besar dengan jumlah pekerja lebih dari 500 orang. Mereka juga memiliki kebijakan mengenai rencana keberlangsungan usaha dan prosedur standar dalam menangani keadaan darurat atau krisis. Namun demikian, mereka

...tantangan utamanya adalah mengubah pandangan yang rancu antara rencana keberlangsungan usaha dan rencana tanggap darurat....



tidak memiliki prosedur darurat khusus untuk menghadapi penyakit menular. Sesudah pelatihan, para peserta umumnya menyatakan komitmen mereka untuk melakukan tindak lanjut dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan peningkatan kesadaran mengenai pandemi tersebut ke dalam program pelatihan dan rapat-rapat mingguan maupun bulanan. Mereka pun mulai menyediakan masker dan gel antiseptik bagi pekerja.

“Akan tetapi, tantangan utamanya adalah mengubah pandangan yang rancu antara rencana keberlangsungan usaha dan rencana tanggap darurat. Beberapa perusahaan masih melihat

kedua hal ini sebagai hal yang serupa dan, karena itu, hanya memperhitungkan keadaan-keadaan darurat seperti banjir dan kebakaran, serta kurang memperhatikan aspek-aspek yang lebih luas dan berjangka panjang dari keadaan darurat yang dijabarkan dalam rencana keberlangsungan usaha,” kata Bey Sonata. ❁

Meningkatkan Kemitraan Pemerintah-Swasta untuk Rencana Keberlangsungan Usaha

PROYEK INI juga secara aktif mempromosikan perencanaan keberlangsungan usaha terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pandemi melalui kemitraan pemerintah-swasta. Dukungan berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk memastikan efektivitas perencanaan keberlangsungan usaha, terutama dukungan dari sektor publik maupun swasta. Perencanaan keberlangsungan usaha hanya dapat dilakukan bila tersedia dukungan dari sektor publik; sementara kesiapan pelayanan dasar yang dikelola sektor publik, pada gilirannya, akan mendukung perencanaan keberlangsungan usaha sektor swasta.



Pentingnya salingketergantungan antara pemerintah dan swasta merupakan salah satu pelajaran penting yang diperoleh dari Proyek Flu Burung ILO sebelumnya. “Pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung sektor swasta mengembangkan rencana keberlangsungan usaha di saat krisis; sementara keberlangsungan sektor swasta di saat krisis akan membantu pemerintah memastikan keberlangsungan perekonomian. ILO sebagai organisasi tripartit memainkan peran penting dalam meningkatkan kemitraan ini,” Bey Sonata menegaskan. 🌸

Panduan mengenai Rencana Keberlangsungan Usaha

PROYEK bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah mengembangkan beberapa publikasi mengenai isu ini.

- ♦ Perencanaan Keberlangsungan Usaha dalam Menghadapi Pandemi Influenza: Buku Kerja – buku kerja ini memperkenalkan tujuh langkah perencanaan keberlangsungan usaha untuk usaha kecil menengah.
- ♦ Perencanaan Keberlangsungan Usaha dalam Menghadapi Pandemi Influenza: Panduan – panduan ini menyediakan garis besar langkah-langkah bagi perusahaan dalam melindungi pekerja dan usaha mereka dari pandemi.
- ♦ Rencana Keberlangsungan Usaha: Manual – manual ini berisi paparan materi serta makalah kerja yang dibutuhkan untuk mendukung perusahaan dalam menjalankan pelatihan internal dan mempersiapkan karyawan dalam merancang Rencana Keberlangsungan Usaha. 🌸

Dukungan dari Pemerintah

“Pemerintah berkomitmen melakukan pencegahan penyakit menular di tempat kerja, terutama pandemi influenza, sebagai bagian dari usaha untuk melindungi pekerja, melalui Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2009 mengenai Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza di Tempat Kerja. Kami juga menyambut kerja sama antara Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Kesehatan, ILO dan para mitra lain untuk menerbitkan panduan perencanaan keberlangsungan usaha menghadapi pandemi influenza” – **I Gusti Made Arke**, *Direktur Jenderal Pengawasan Ketenagakerjaan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi*

“Dampak mutasi virus sebagai penyebab utama pandemi ini bukan saja mempengaruhi aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan menyambut baik penerbitan panduan bagi perusahaan untuk bersiaga di saat krisis sehingga mampu memberikan respon secara tepat.” – **Prof. Dr. Tjandra Yoga Aditama**, *Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan*

Meningkatkan Kesadaran melalui Strategi Komunikasi

Kegiatan Media

PROYEK Flu Burung dan Rencana Keberlangsungan Usaha, bersama dengan SmartFM, salah satu stasiun radio terkemuka, secara aktif mengadakan acara bincang-bincang interaktif bertajuk Smart Workers. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menerapkan praktik-praktik terbaik isu-isu K3 di tempat kerja. Lebih dari itu, kegiatan ini membantu UKM untuk melindungi pekerja dan usaha mereka dari pandemi.

Menjangkau lebih dari satu juta pendengar, bincang-bincang ini disiarkan langsung di sembilan kota: Jakarta, Medan, Palembang, Pekanbaru, Balikpapan, Makassar, Manado, Banjarmasin dan Semarang. Proyek juga secara aktif melibatkan media melalui siaran pers, artikel buletin, seminar-seminar dan acara-acara lainnya. 🌟



Materi **Komunikasi**

Proyek Flu Burung dan Keberlangsungan Usaha telah menerbitkan sejumlah buku, panduan, poster, brosur untuk dibagikan kepada mitra sosial dan masyarakat secara umum.



Perencanaan Keberlangsungan Usaha dalam Menghadapi Pandemi Influenza: Buku Kerja



Perencanaan Keberlangsungan Usaha dalam Menghadapi Pandemi Influenza: Panduan



Rencana Keberlangsungan Usaha: Manual

TAHAP 1 – KERANGKA Uji Rencana

DAFTAR PERIKSA PERENCANAAN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Pertanyaan	Ta	Tb	Tot
Apakah produk dan layanan yang paling penting dari organisasi/perusahaan telah diidentifikasi? (Ya/ya, sudah tidak dokumentasikan?)	X	X	
Apakah dampak dari pandemi berbagai risiko dari perusahaan telah diidentifikasi? (Ya/ya, sudah diidentifikasi dengan standar risiko dokumentasikan?)	X	X	
Apakah nilai/potensi bisnis dalam perusahaan dan pasar mereka telah diidentifikasi? (Ya/ya, sudah tidak dokumentasikan?)	X	X	
Apakah keberlangsungan operasi yang dibutuhkan untuk terus menghasilkan produk/layanan utama telah diidentifikasi? (Ya/ya, sudah tidak dokumentasikan?)	X	X	
Apakah risiko diidentifikasi dengan benar mengenai risiko bisnis terus beroperasi dengan pejalan kaki dan sumber yang teridentifikasi? (Ya/ya, sudah tidak dokumentasikan?)	X	X	
Apakah nilai dan/atau prioritas yang diperlukan untuk operasional penting telah diidentifikasi? (Ya/ya, sudah tidak dokumentasikan?)	X	X	
Apakah risiko diidentifikasi, termasuk risiko yang penting agar terus beroperasi? (Ya/ya, sudah diidentifikasi) yang teridentifikasi?	X	X	
Apakah diidentifikasi bahwa rencana tersebut sudah mampu menghasilkan produk/layanan yang dibutuhkan? (Ya/ya, sudah tidak dokumentasikan?)	X	X	
Apakah perusahaan/pelaku yang telah diidentifikasi pada saat pandemi?	X	X	

Ceklis Kelengkapan Rencana Keberlangsungan Usaha

Lindungi Diri dan Keluarga Anda dari **Flu Burung**

Organisasi Perburuan Internasional

Kenali dan waspadai sumber serta cara penularan

Kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi

Kontak dengan produk unggas atau lingkungan yang tercemar virus flu burung yang berasal dari kotoran/cairan yang ada di paruh/hidung/mata unggas

Praktikkan kebersihan pribadi di tempat kerja dan di rumah

Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

- setelah dari toilet
- sebelum makan

Praktikkan cara aman menangani unggas

Jauhkan unggas dari manusia

Kandangkan unggas sesuai jenisnya, bersihkan kandang secara rutin

Gunakan sarung tangan dan masker saat kontak dengan unggas/limbah unggas

Cuci tangan dengan sabun setelah kontak dengan unggas/limbah unggas

Praktikkan cara pengolahan makanan yang aman

Cucilah tangan sebelum mengolah makanan dan sesering mungkin selama pengolahan makanan

Pisahkan antara makanan mentah dengan yang sudah masak

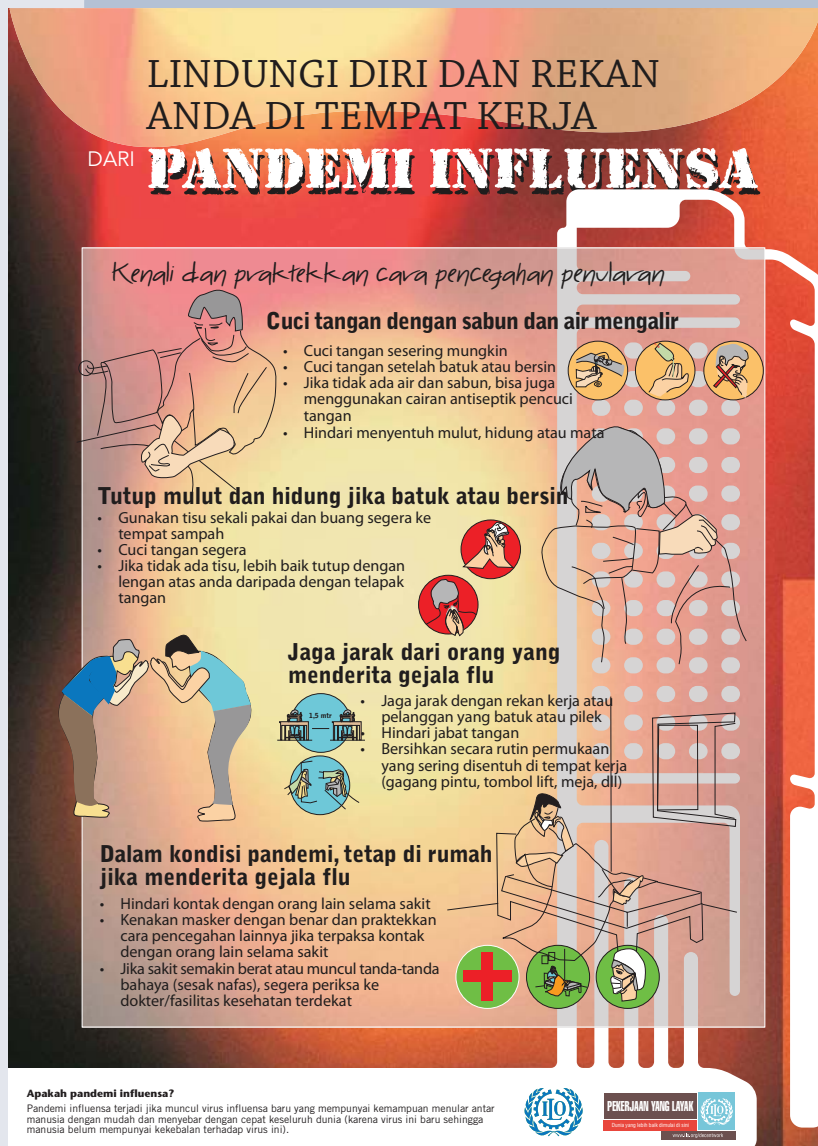
Gunakan alat-alat masak yang terpisah, seperti pisau dan talenan yang berbeda untuk mengolah bahan makanan mentah dengan yang siap makan

Pastikan bahwa makanan dimasak dengan benar dan matang

Flu Burung (Avian Influenza) adalah penyakit menular yang disebabkan virus H5N1 bersumber dari hewan (terutama unggas) yang dapat menular ke manusia

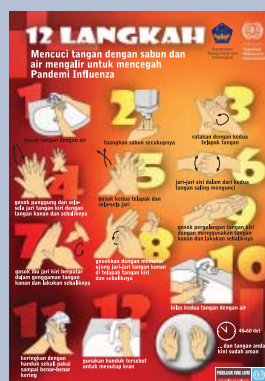
DECENT WORK
www.ilo.org/jakarta

Poster Lindungi Diri dan Keluarga Anda dari Flu Burung



Poster Lindungi Diri dan Rekan di Tempat Kerja dari Pandemi Influenza

Seluruh materi tersebut tersedia online di www.ilo.org/jakarta



Stiker- Flu burung adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus H5N1 yang ditularkan melalui binatang



Ringkasan Proyek mengenai Flu Burung



Ringkasan Proyek mengenai Rencana Keberlangsungan Usaha



Brosur Lindungi Diri dan Rekan di Tempat Kerja dari Pandemi Influenza

Pemimpin Redaksi: Peter van Rooij | **Wakil Pemred:** Michiko Miyamoto | **Editor Eksekutif:** Gita Lingga | **Koordinator Redaksi:** Gita Lingga | **Sirkulasi:** Budi Setiawati | **Kontributor:** Dyah Retno. P. Sudarto, Gita Lingga, M. Bey A.D. Sonata | **Koleksi Foto:** Koleksi ILO Jakarta | **Desain & Produksi:** Balegraph

Kantor ILO Jakarta | Menara Thamrin Lantai 22 | Jl. M.H Thamrin Kav. 3 | Jakarta 10250
Telp. +6221 391 3112 | Faks. +6221 310 0766 | Email: jakarta@ilo.org | www.ilo.org/jakarta